Hubungan Antara Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Baca Siswa Di MAN 2 Palembang

Kurnia[1]*, Afriantoni[2], Asep Rohman[3]
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang[1,2,3]
*e-mail: kurniaannisa08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa di MAN 2 Palembang. Fasilitas perpustakaan yang memadai diharapkan mampu memberikan kenyamanan, kemudahan akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca sehingga mendukung perkembangan budaya literasi dan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 90 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan untuk variabel fasilitas perpustakaan dan 12 butir pernyataan untuk variabel minat baca siswa. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 untuk variabel X dan 0,879 untuk variabel Y, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,200 (>0,05) dan uji linearitas menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar 0,623 (>0,05), yang berarti data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel bersifat linear. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,977 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), yang menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa.

Kata kunci : *Fasilitas perpustakaan sekolah; Minat baca siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between school library facilities and students' reading interest at MAN 2 Palembang. Adequate library facilities are expected to provide comfort, facilitate access to learning resources, and increase students' interest in reading, thereby supporting literacy development and the learning process. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 90 students. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The research instrument included 20 items measuring library facilities and 12 items measuring students' reading interest. Reliability testing showed Cronbach's Alpha values of 0.928 for the independent variable and 0.879 for the dependent variable, indicating reliable instruments. The normality test yielded a significance value of 0.200 (>0.05), and the linearity test showed a deviation from linearity value of 0.623 (>0.05), confirming normal distribution and linear relationship. The Pearson Product Moment correlation test resulted in a correlation coefficient of 0.977 with a significance level of 0.000 (<0.05), indicating a positive and very strong relationship between library facilities and students' reading interest.

Keywords **:** *School library facilities; Students' reading interest.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat daya saing di tengah dinamika global. Amanat konstitusi dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks tersebut, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak hanya bergantung pada kurikulum dan kompetensi pendidik, tetapi juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang mendukung terbentuknya budaya literasi.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, literasi menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki peserta didik. Literasi tidak sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 menegaskan pentingnya penguasaan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil proses pendidikan formal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Dengan demikian, penguatan budaya literasi menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

Namun demikian, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih relatif rendah. *Data Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menempatkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara cita-cita pendidikan nasional dan realitas di lapangan, khususnya dalam hal minat dan kebiasaan membaca siswa (M. Irwan P. Ratu Bangsawan, 2024). Situasi ini menuntut perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan untuk memperkuat ekosistem literasi di sekolah.

Dalam perspektif Islam, aktivitas membaca memiliki kedudukan yang sangat fundamental. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui QS. Al-'Alaq ayat 1–5 diawali dengan perintah membaca (iqra'), yang menunjukkan bahwa literasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan sarana memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Oleh karena itu, rendahnya minat baca siswa tidak hanya menjadi persoalan akademis, melainkan juga tantangan moral dan spiritual dalam konteks pendidikan Islam.

Minat baca siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran. Secara psikologis, minat dipahami sebagai kecenderungan yang relatif menetap untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan (Winkel, 2018). Dalam konteks membaca, minat baca merujuk pada dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, disertai rasa senang dan ketertarikan terhadap bahan bacaan (Sutarno N. S., 2003). Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan memperluas wawasan melalui berbagai sumber tertulis (Afriantoni, Siti Rima Tahira, Reza Shakila Azzahra, 2025).

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat baca siswa adalah fasilitas perpustakaan sekolah (Maulidiyah, A., & Roesminingsih, 2020). Fasilitas pada hakikatnya merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan (Aprianti et al., 2014). Dalam konteks perpustakaan sekolah, fasilitas mencakup koleksi bahan pustaka, gedung dan ruang baca, sarana dan prasarana pendukung, perabot dan perlengkapan, serta layanan perpustakaan. Fasilitas yang lengkap, nyaman, dan terkelola dengan baik diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal (Sutarno, 2004).

Perpustakaan sekolah sendiri merupakan unit fungsional yang terintegrasi dalam struktur kelembagaan sekolah dan berperan sebagai pusat sumber belajar (Munawaroh et al., 2024). Keberadaan koleksi yang relevan dan mutakhir, ruang baca yang nyaman, serta layanan yang ramah dan profesional akan meningkatkan daya tarik perpustakaan di mata siswa. Sebaliknya, keterbatasan koleksi, fasilitas yang kurang memadai, atau layanan yang tidak optimal dapat mengurangi minat siswa untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Palembang, perpustakaan telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti koleksi buku pelajaran, referensi, fiksi, majalah, surat kabar, serta dukungan layanan digital melalui *e-library*. Selain itu, tersedia pula sarana pendukung berupa rak buku, meja dan kursi baca, komputer, serta sistem sirkulasi peminjaman. Meskipun demikian, sebagian koleksi masih merupakan edisi lama dan tingkat kunjungan siswa menunjukkan fluktuasi setiap bulan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan perpustakaan belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Risma Niswaty, Muhammad Darwis, Dian Andrian M, Muhammad Nurullah, 2020) menemukan bahwa fasilitas perpustakaan berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Demikian pula penelitian Aprianti et al. (2014) menunjukkan adanya hubungan signifikan

antara ketersediaan fasilitas perpustakaan dan minat kunjung siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah umum, sedangkan kajian pada madrasah aliyah yang memiliki karakteristik pendidikan berbasis keislaman masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian empiris mengenai hubungan antara fasilitas perpustakaan sekolah dan minat baca siswa pada konteks madrasah aliyah, khususnya di MAN 2 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam aspek pengelolaan fasilitas literasi sekolah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui optimalisasi fasilitas perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa di MAN 2 Palembang secara kuantitatif dan sistematis.

LANDASAN TEORI
Kajian Teori

Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Fasilitas pada dasarnya merupakan segala sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar suatu aktivitas. Dalam konteks pendidikan, fasilitas dimaknai sebagai perangkat fisik maupun nonfisik yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Aprianti et al., 2014). Osyidatul Kholidah & Badruttamam (2022) mendefinisikan fasilitas sebagai segala sesuatu yang berguna dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan demikian, fasilitas memiliki peran instrumental dalam menunjang kualitas layanan pendidikan di sekolah .

Perpustakaan sekolah merupakan unit layanan informasi yang terintegrasi dalam sistem kelembagaan sekolah dan dikelola secara langsung oleh pihak sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Munawaroh et al., 2024). Ibrahim Bafadal sebagaimana dikutip oleh Prihartanta (2015) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah tempat yang menghimpun berbagai bahan pustaka, baik dalam bentuk buku maupun nonbuku, yang disusun secara sistematis untuk dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam menunjang proses pembelajaran. Definisi tersebut menegaskan bahwa perpustakaan tidak sekadar ruang penyimpanan buku, melainkan pusat sumber belajar yang berorientasi pada pelayanan informasi.

Menurut Sutarno (2004), fasilitas perpustakaan sekolah mencakup seluruh sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran operasional serta kenyamanan pemustaka. Fasilitas tersebut meliputi kelengkapan koleksi, gedung dan ruang baca, peralatan, perlengkapan, serta sistem layanan yang memadai. Secara lebih rinci, indikator fasilitas perpustakaan sekolah dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek utama, yaitu: (1) koleksi bahan pustaka, (2) gedung dan ruangan, (3) sarana dan prasarana pendukung, (4) perabot dan perlengkapan, serta (5) layanan perpustakaan (Sutarno, 2004).

Koleksi bahan pustaka merupakan unsur fundamental dalam perpustakaan. Sutarno (2004) mengelompokkan koleksi menjadi koleksi pokok, koleksi pelengkap, dan koleksi penunjang, yang dapat berbentuk buku, terbitan berkala, referensi, audiovisual, maupun media elektronik. Ketersediaan koleksi yang relevan, mutakhir, dan sesuai kebutuhan peserta didik akan meningkatkan daya tarik perpustakaan. Di sisi lain, gedung dan ruangan yang tertata baik, memiliki pencahayaan dan ventilasi memadai, serta suasana yang nyaman akan mendukung aktivitas membaca secara optimal.

Sarana dan prasarana pendukung seperti meja, kursi, rak buku, komputer, serta akses internet juga menjadi bagian integral dari fasilitas perpustakaan (AGUSTINA, 2022). Perabot dan perlengkapan yang fungsional dan terawat mencerminkan profesionalitas pengelolaan perpustakaan. Selain itu, layanan perpustakaan yang ramah, responsif, dan informatif akan membentuk citra positif serta meningkatkan minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan (Sutarno, 2004). Dengan demikian, fasilitas perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan literasi yang kondusif.

Minat Baca Siswa

Minat merupakan kecenderungan psikologis yang relatif menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan (Winkel, 2018). Santoso sebagaimana dikutip oleh Kanusta (2021) menyatakan bahwa minat berkaitan erat dengan respons afektif individu, seperti rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas. Dalam konteks pendidikan,

minat berperan signifikan dalam menentukan intensitas dan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Minat baca secara khusus diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca dan terhadap sumber bacaan tertentu (Sutarno N. S., 2003). Minat baca tidak hanya mencakup aktivitas fisik membaca, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan kognitif yang mendorong individu untuk secara aktif mencari, memahami, dan menikmati informasi tertulis (M. Irwan P. Ratu Bangsawan, 2024). Lustyantie & Aprilia (2020) menyebutkan bahwa minat baca merupakan fenomena psiko-kognitif kompleks yang menjadi prasyarat awal sebelum seseorang memasuki tahap membaca secara efektif.

Indikator minat baca menurut Sutarno N. S. (2003) meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) ketertarikan membaca, (2) kegemaran atau hobi membaca, serta (3) kemauan dan kemampuan membaca. Ketertarikan membaca ditunjukkan melalui rasa ingin tahu terhadap bacaan dan keinginan untuk mencari informasi. Kegemaran membaca tercermin dari kebiasaan memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Sementara itu, kemauan dan kemampuan membaca berkaitan dengan motivasi internal serta kapasitas individu dalam memahami isi bacaan.

Minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, kondisi ekonomi, akses teknologi, kualitas bahan bacaan, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung literasi (M. Irwan P. Ratu Bangsawan, 2024). Dalam konteks sekolah, keberadaan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor eksternal yang berpotensi memperkuat minat baca siswa. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas perpustakaan yang optimal diyakini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan minat baca.

Tinjauan Pustaka

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa. Risma Niswaty, Muhammad Darwis, Dian Andrian M, Muhammad Nurullah (2020) dalam penelitiannya di SMK Negeri 4 Makassar menemukan bahwa fasilitas perpustakaan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca, meskipun kontribusinya masih dipengaruhi faktor lain seperti peran guru dan dukungan layanan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardiana et al. (2021) di MA Al-Ijtihad Lombok Timur menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan perpustakaan yang dikelola secara efektif tidak hanya berdampak pada minat baca, tetapi juga pada capaian akademik peserta didik.

Selanjutnya, Aprianti et al.(2014) meneliti hubungan antara ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung siswa di SMP Negeri 15 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara fasilitas perpustakaan dan minat kunjung siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,671. Penelitian tersebut menegaskan bahwa aspek gedung, perlengkapan, dan peralatan perpustakaan berkontribusi terhadap meningkatnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan adanya hubungan antara fasilitas perpustakaan dan minat baca atau minat kunjung siswa, kajian yang secara khusus meneliti konteks madrasah aliyah masih terbatas. Madrasah aliyah memiliki karakteristik tersendiri karena memadukan kurikulum umum dan keislaman. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hubungan fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa di MAN 2 Palembang memiliki relevansi dan kebaruan kontekstual dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui analisis data empiris (Sugiyono, 2023). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa fasilitas perpustakaan sekolah memiliki hubungan dengan minat baca siswa.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat hubungan antara fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa di MAN 2 Palembang.

H_a: Terdapat hubungan positif antara fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa di MAN 2 Palembang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga selesai. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan efektivitas pelaksanaan penelitian, karena pada periode tersebut peneliti memiliki keleluasaan waktu untuk memfokuskan diri pada proses pengumpulan dan pengolahan data secara optimal.

Adapun lokasi penelitian adalah di MAN 2 Palembang yang beralamat di Komplek UIN Raden Fatah, Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi permasalahan penelitian dengan kondisi fasilitas perpustakaan dan dinamika minat baca siswa di madrasah tersebut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik (Sugiyono, 2022).

Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, yaitu fasilitas perpustakaan sekolah sebagai variabel bebas (X) dan minat baca siswa sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian korelasional, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji hubungan yang terjadi secara alami berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator yang dapat diukur secara empiris (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Fasilitas perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki dan dikelola oleh perpustakaan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan literasi siswa. Variabel ini diukur melalui lima indikator yang merujuk pada konsep Sutarno (2004), yaitu:

a. Koleksi bahan pustaka: meliputi jumlah, jenis, relevansi, dan keterbaruan koleksi buku maupun nonbuku.
b. Gedung dan ruangan: meliputi kelayakan ruang baca, pencahayaan, ventilasi, serta kenyamanan lingkungan perpustakaan.
c. Sarana dan prasarana pendukung: mencakup ketersediaan meja, kursi, rak buku, komputer, dan akses internet.
d. Perabot dan perlengkapan: meliputi kebersihan, kerapian, serta fungsionalitas peralatan perpustakaan.
e. Layanan perpustakaan: mencakup sistem peminjaman, layanan referensi, serta sikap dan keramahan pustakawan.

Pengukuran dilakukan menggunakan angket skala Likert lima poin, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

2. Variabel Terikat (Y): Minat Baca Siswa

Minat baca siswa didefinisikan sebagai kecenderungan atau dorongan internal siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, disertai rasa senang dan ketertarikan terhadap bacaan. Indikator variabel ini merujuk pada Sutarno N. S. (2003), yaitu:

a. Ketertarikan membaca: rasa ingin tahu terhadap bacaan dan keinginan mencari informasi.
b. Kegemaran atau hobi membaca: kebiasaan membaca pada waktu senggang dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan.
c. Kemauan dan kemampuan membaca: motivasi untuk memahami isi bacaan serta kemampuan dalam menginterpretasikan teks.

Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert lima poin dengan kategori penilaian yang sama.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Palembang yang berjumlah 877 orang, terdiri atas kelas X, XI, dan XII.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan (e) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 89,76 yang kemudian dibulatkan menjadi 90 responden. Jumlah ini dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi populasi secara proporsional.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

a. Observasi, dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi fasilitas perpustakaan, meliputi koleksi, tata ruang, sarana, dan kenyamanan lingkungan perpustakaan.
b. Angket (kuesioner), digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi responden terhadap fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa. Angket bersifat tertutup dengan skala Likert lima poin.
c. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, jumlah siswa, serta daftar koleksi perpustakaan (Hardani dkk, 2020).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel fasilitas perpustakaan terdiri atas 20 butir pernyataan, sedangkan variabel minat baca siswa terdiri atas 12 butir pernyataan. Skala Likert digunakan karena memungkinkan pengukuran sikap dan persepsi secara kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Sugiyono, 2023).

Selain itu, dilakukan pula uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Analisis Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel.

Uji Prasyarat Analisis, meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel bersifat linear.

Uji Hipotesis, dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara fasilitas perpustakaan sekolah dan minat baca siswa (Sugiyono, 2023).

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Min, Max, *Mean* Dan Std. Deviation

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation	Variance
Fasilitas Perpustakaan Sekolah	90	58.00	100.00	82.3778	9.76531	95.361
Minat Baca Siswa	90	33.00	60.00	47.8889	6.22146	38.707
Valid N (listwise)	90					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tabel 1, variabel Fasilitas Perpustakaan Sekolah menunjukkan nilai minimum sebesar 58,00 dan maksimum 100,00, dengan rata-rata (*mean*) 82,3778 serta standar deviasi 9,76531. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan data relatif kecil dan sebaran nilainya cukup merata di sekitar nilai tengah. Sementara itu, variabel Minat Baca Siswa memiliki nilai minimum 33,00 dan maksimum 60,00, dengan rata-rata 47,8889 serta standar deviasi 6,22146. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan tingkat variasi data yang rendah dan distribusi yang relatif merata. Secara keseluruhan, kedua variabel memiliki karakteristik data yang cenderung homogen, karena nilai rata-rata masing-masing lebih besar daripada standar deviasinya, serta rentang antara nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu lebar, yang mencerminkan konsistensi data dalam sampel penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

No Butir Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,635	0,207	Valid
2	0,678	0,207	Valid
3	0,631	0,207	Valid
4	0,614	0,207	Valid
5	0,671	0,207	Valid
6	0,651	0,207	Valid
7	0,506	0,207	Valid
8	0,585	0,207	Valid

9	0,745	0,207	Valid
10	0,631	0,207	Valid
11	0,612	0,207	Valid
12	0,683	0,207	Valid
13	0,722	0,207	Valid
14	0,835	0,207	Valid
15	0,725	0,207	Valid
16	0,719	0,207	Valid
17	0,674	0,207	Valid
18	0,564	0,207	Valid
19	0,668	0,207	Valid
20	0,641	0,207	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X tabel 2, seluruh 20 butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid karena nilai r_hitung pada setiap item lebih besar daripada r_tabel. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data terkait penggunaan teknologi informasi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Butir Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,607	0,207	Valid
2	0,673	0,207	Valid
3	0,540	0,207	Valid
4	0,717	0,207	Valid
5	0,735	0,207	Valid
6	0,520	0,207	Valid
7	0,780	0,207	Valid
8	0,598	0,207	Valid
9	0,552	0,207	Valid
10	0,744	0,207	Valid
11	0,785	0,207	Valid
12	0,647	0,207	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y tabel 3, seluruh 12 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_hitung lebih besar daripada r_tabel, sehingga angket layak digunakan untuk mengukur minat baca siswa.

Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Perpustakaan Sekolah (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X, diperoleh nilai r_xy variabel X (Fasilitas Perpustakaan Sekolah) sebesar 0,928 dengan r_xy > r_tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel tersebut reliabel dan layak digunakan untuk mengukur hubungan antara Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di MAN 2 Palembang.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Minat Baca Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Y, diperoleh nilai r_xy variabel Y (Minat Baca Siswa) sebesar 0,932 dengan r_xy > r_tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Minat Baca Siswa reliabel dan layak digunakan untuk mengukur hubungan antara Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa di MAN 2 Palembang.

Uji Prasyaratan Analisis

Analisis Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	5.66575512
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.044
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 6, menunjukkan bahwa variabel X (Fasilitas Perpustakaan Sekolah) dan variabel Y (Minat Baca) memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	*Mean* Square	F	Sig.
minat baca siswa * fasilitas perpustakaan sekolah	Between Groups	(Combined)	8321.156	31	268.424	58.382	.000
		Linearity	8197.806	1	8197.806	1783.023	.000
		Deviation from Linearity	123.350	30	4.112	.894	.623
	Within Groups		266.667	58	4.598		
	Total		8587.822	89			

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0.623, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Fasilitas Perpustakaan Sekolah) dan variabel Y (Minat Baca) karena *Deviation from linearity* 0,623 > taraf signifikansi 0,05, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Uji Hipotesis (Uji Korelasi Pearson)

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations

		fasilitas perpustakaan sekolah	minat baca
fasilitas perpustakaan sekolah	Pearson Correlation	1	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
minat baca	Pearson Correlation	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasatkan uji korelasi pearson tabel 8, menunjukkan hasil signifikan yang didapat yaitu sebesar 0,00. Kemudian untuk derajat hubungan antara variabel dinyatakan sangat erat dibuktikan dengan di dapatnya nilai pearson colleration sebesar 0,977. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi korelasi antara variabel fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa. Berdasarkan pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka berkorelasi. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berkolerasi. Dengan itu maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Perpustakaan Sekolah memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya, demikian pula pada variabel Minat Baca Siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data kedua variabel relatif homogen dan tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti. Secara statistik, nilai *mean* yang lebih besar daripada standar deviasi mencerminkan sebaran data yang terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sehingga karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup konsisten (Sugiyono, 2023). Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis inferensial.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Fasilitas Perpustakaan Sekolah (20 item) dan Minat Baca Siswa (12 item) memiliki nilai r_hitung lebih besar daripada r_tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti seluruh item instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat (Ghozali, 2021). Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam menguji hubungan antarvariabel.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien r_xy sebesar 0,928 pada variabel Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan 0,932 pada variabel Minat Baca Siswa, dengan r_xy > r_tabel pada taraf 0,05. Nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena melebihi batas minimal 0,70 sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian sosial (Sugiyono, 2023). Artinya, instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara berulang.

Uji prasyarat analisis melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05) pada kedua variabel. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Distribusi normal menjadi syarat penting dalam analisis korelasi Pearson Product Moment agar hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara akurat (Ghozali, 2021).

Secara substantif, tingginya skor rata-rata pada variabel Fasilitas Perpustakaan Sekolah menunjukkan bahwa responden menilai fasilitas yang tersedia di perpustakaan MAN 2 Palembang berada pada kategori baik. Fasilitas tersebut mencakup koleksi bahan pustaka, gedung dan ruangan, sarana prasarana pendukung, perabot dan perlengkapan, serta layanan perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sutarno (2004)

yang menyatakan bahwa kelengkapan dan kualitas fasilitas perpustakaan berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan daya tarik siswa untuk berkunjung.

Di sisi lain, nilai rata-rata Minat Baca Siswa yang juga relatif tinggi menunjukkan adanya kecenderungan positif terhadap aktivitas membaca. Minat baca, sebagaimana dikemukakan oleh Sutarno N. S. (2003), merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Homogenitas data pada variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dan kecenderungan yang relatif serupa terhadap kegiatan membaca.

Hubungan antara fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa secara teoritis dapat dijelaskan melalui pendekatan lingkungan belajar. Lingkungan fisik yang nyaman, koleksi yang relevan, serta layanan yang responsif akan menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Menurut teori stimulus-respons dalam psikologi pendidikan, kondisi lingkungan yang mendukung dapat menjadi stimulus yang memperkuat perilaku tertentu, termasuk kebiasaan membaca (Winkel, 2018). Dengan demikian, fasilitas perpustakaan yang baik berpotensi meningkatkan frekuensi dan kualitas aktivitas membaca siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Niswaty et al. (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian Aprianti et al. (2014) turut menunjukkan adanya hubungan positif antara kelengkapan fasilitas perpustakaan dan tingkat kunjungan siswa. Kesamaan hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pengelolaan fasilitas perpustakaan yang optimal merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Dalam konteks madrasah, penguatan fasilitas perpustakaan memiliki dimensi yang lebih luas, tidak hanya sebagai sarana akademik tetapi juga sebagai media penguatan nilai-nilai keislaman. Tradisi membaca dalam Islam memiliki landasan teologis yang kuat, sebagaimana tercermin dalam perintah membaca pada wahyu pertama. Oleh karena itu, optimalisasi fasilitas perpustakaan di madrasah dapat menjadi instrumen strategis dalam mengintegrasikan nilai religius dan budaya literasi secara simultan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan normalitas, serta data yang diperoleh bersifat homogen. Kondisi tersebut memberikan dasar empiris yang kuat bahwa hubungan antara Fasilitas Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa dapat dianalisis secara lebih lanjut melalui uji korelasi. Dengan demikian, temuan ini mempertegas pentingnya peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan sebagai bagian dari strategi sistematis dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan sekolah di MAN 2 Palembang menurut persepsi siswa berada dalam kategori baik, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang tinggi serta sebaran data yang relatif homogen. Minat baca siswa juga berada pada kondisi yang cukup baik, yang mengindikasikan adanya kecenderungan positif terhadap aktivitas membaca. Temuan deskriptif ini menunjukkan bahwa secara umum lingkungan literasi di madrasah telah terbentuk dengan cukup kondusif.

Hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,977 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa pada kategori sangat kuat. Artinya, peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan akan diikuti oleh peningkatan minat baca siswa, dan sebaliknya, apabila fasilitas kurang memadai maka minat baca berpotensi mengalami penurunan. Temuan ini menegaskan peran strategis perpustakaan dalam membangun budaya literasi di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil tersebut, pihak madrasah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas perpustakaan, baik melalui penambahan koleksi buku terbaru, penyediaan sarana teknologi informasi, maupun penataan ruang baca yang lebih nyaman dan menarik. Pengelola perpustakaan juga diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan serta mengembangkan program-program inovatif, seperti kegiatan literasi, pojok baca, dan lomba membaca guna meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.

Selain itu, guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, misalnya melalui pemberian tugas berbasis referensi buku. Siswa pun diharapkan

mampu menggunakan fasilitas yang tersedia secara optimal serta menumbuhkan kesadaran bahwa membaca merupakan kebutuhan penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat baca, seperti dukungan keluarga, motivasi belajar, atau pemanfaatan perpustakaan digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afriantoni, Siti Rima Tahira, Reza Shakila Azzahra, A. F. (2025). *STREATEGI PEMBELAJARAAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH*. 289–300.

AGUSTINA. (2022). *PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SMP ITTIHAD MAKASSAR.*

Aprianti, L., Susilana, R., & Margana, H. H. (2014). Hubungan antara ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung siswa ke perpustakaan pada perpustakaan smp negeri 15 bandung. *Edulibinfo*, *1*(1), 23.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardani dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Kanusta, M. (2021). *GERAKAN LITERASI DAN MINAT BACA* (H. Shofa (ed.)). CV. AZKA PUSTAKA.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*.

Lustyantie, N., & Aprilia, F. (2020). Reading Interest and Achievement Motivation: A Study in an EFL Context. *TESOL International Journal*, *15*(4), 147–166.

M. Irwan P. Ratu Bangsawan. (2024). *Minat Baca di Era Digital*. Pustaka Adhikara Mediatama.

Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). *Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.*

Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & M, T. (2024). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *01*(4), 8–17.

osyidatul Kholidah & Badruttamam. (2022). *PENGARUH FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGMI STIT AL-FATTAH*. *1*(1), 30–39.

Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Adabiya*, *1*(81), 1.

Risma Niswaty, Muhammad Darwis, Dian Andrian M, Muhammad Nurullah, rudi S. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Sinta 2*, *8 No.1*. https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd. In *Alfabeta Bandung*. http://scioteca.caf.com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y

Sutarno N. S. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.

Sutarno, N. S. (2004). *Manajemen Perpustakaan:Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.

Wardiana, W., Fadli, A., & Wahyudiati, D. (2021). *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MA AL-Ijtihad Danger Lombok Timur*. *10*(2), 107–128.

Winkel, W. S. (2018). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.